

Pengaruh Integritas Pendidik terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Adiel Stevanus

Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia Surabaya

Email: adielstevanus@gmail.com

Kalis Stevanus

Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu

Email: kalisstevanus91@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the influence of educators' integrity on students' character at GRETA Christian Elementary School in Banyuwangi. Educators' integrity is considered a crucial factor in shaping students' character because educators serve as strong role models in the educational environment. The research method used is quantitative to collect and analyze data from a number of respondents consisting of educators and students. It is concluded that the Sig. Value = 0.000 < 0.05 indicates an influence of variable X on variable Y or F Table 92.391 is greater than 3.316 F count, hence there is a significant influence between educators' integrity on students' character at GRETA Christian Elementary School in Banyuwangi Regency.*

Keywords: *Integrity, Character, Educator, Student.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integritas pendidik terhadap karakter siswa di SD Kristen GRETA di Banyuwangi. Integritas pendidik dianggap sebagai faktor penting dalam membentuk karakter siswa karena pendidik merupakan model peran yang kuat dalam lingkungan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari sejumlah responden yang terdiri dari pendidik dan siswa. Diperoleh simpulan Nilai Sig. = ,000 < 0,05 yang terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau F Tabel 92,391 lebih besar dari 3,316 F hitung, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara integritas pendidik terhadap karakter siswa di SD Kristen GRETA di Kabupaten Banyuwangi.

Kata kunci: Integritas, Karakter, Pendidik, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah landasan struktur masyarakat dan pengembangan pribadi, yang bertindak sebagai kekuatan transformatif.¹ Pendidikan adalah perjalanan transformatif yang membentuk esensi karakter.² Pendidikan karakter mengambil peran mendasar dalam kerangka pendidikan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip moral dalam pembelajaran. Tujuan utamanya adalah membina karakter siswa, menginternalisasikan nilai-nilai kebajikan yang memperkuat landasan karakter mereka. Melalui upaya penginternalisasian nilai-nilai kebajikan ini ke dalam lembaga pendidikan berupaya untuk menumbuhkan kewarganegaraan yang bertanggung jawab, empati, berpikir kritis namun berakhlak luhur pada siswa.

Pendidikan karakter memperluas pengaruhnya melampaui dinding kelas. Ini membentuk ekosistem sosio-pendidikan yang lebih luas yang melibatkan pendidik, administrator, keluarga, dan komunitas. Upaya kolaboratif para pemangku kepentingan ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan pengembangan karakter positif.³

Pendidikan karakter siswa merupakan upaya yang dilakukan untuk menghadapi pendidikan abad 21 revolusi industri 5.0 saat ini dimana setiap lembaga pendidikan menerapkan kebiasaan literasi digital dalam pembelajaran di sekolah sebagai transformasi pendidikan karakter siswa. Lingkungan seperti ini memastikan bahwa lembaga-lembaga pendidikan berfungsi sebagai tempat pembinaan bagi individu-individu yang berkarakter unggul dan siap memberikan kontribusi yang berarti kepada masyarakat. Jadi, dapat dikatakan berhasil tidaknya lembaga pendidikan juga ditentukan dari kemampuan maupun berintegritas tidaknya seorang pendidik.⁴ Belum maksimalnya kinerja pendidik pada sektor pendidikan menjadi penghambat peningkatan mutu pendidikan sebagai tempat pembinaan karakter suatu masyarakat.

Pendidikan karakter peserta didik dalam upaya menghasilkan keluaran yang dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi globalisasi digital saat ini. Pendidikan karakter siswa yang tidak terlepas dari peran guru dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan visi, tanggung jawab, kepekaan sosial, kemampuan logika dan

¹ Khaerul Anwar, Nia Kurniawat, and Fitriah Yuliasari, "Pengembangan Dan Implementasi Program Manajemen Pendidikan Budaya Transformatif Untuk Sekolah Dasar," *Al-DYAS* 2, no. 2 (2023): 403–23.

² Belferik Manullang, "Membangun LPTK Kristen Dan Menyiapkan Guru Berkualitas, Berintegritas Dan Transformatoris," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 63–78.

³ A. Muhammad Idkhan and Muhammad Maruf Idris, "Dimensions of Students Learning Styles at the University with the Kolb Learning Model," *International Journal of Environment, Engineering and Education* 3, no. 2 (2021): 75–82.

⁴ David Priyo Susilo, Kalis Stevanus, and Tantri Yulia, "Kinerja Pendidik Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 2 (2023): 407–24.

kejujurannya sehingga menghasilkan *output* yang dipersiapkan dengan baik menghadapi arus kemerosotan karakter.

Seiring dengan berkembangnya paradigma masyarakat, fenomena tertentu yang berhubungan dengan karakter tetap ada, khususnya dalam pendidikan dasar. Banyak contoh yang muncul ketika siswa menunjukkan kekurangan dalam menunjukkan perilaku sopan, kurang menghormati orang lain, menunjukkan berkurangnya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip agama, dan menunjukkan berkurangnya empati terhadap teman sebaya. Kadang-kadang pendidikan dasar menunjukkan sikap egois yang semakin tinggi, terutama mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kesejahteraan masyarakat. Namun, meskipun ada upaya bersama, tantangan terkait karakter tertentu tetap ada dalam pendidikan dasar. Siswa kadang-kadang menunjukkan kekurangan dalam menunjukkan perilaku sopan, kurang menghormati orang lain, menunjukkan kepatuhan yang terbatas terhadap prinsip-prinsip agama, menunjukkan penurunan empati terhadap teman sebaya, dan kadang-kadang menunjukkan tingkat egoisme yang tinggi, menempatkan kepentingan individu di atas kesejahteraan komunal. Fenomena yang diamati ini menggarisbawahi kompleksitas dari perilaku yang tidak sopan. pengembangan karakter pada pelajar muda dan menyoroti peran penting lembaga pendidikan dalam menangani dan menumbuhkan sifat-sifat karakter positif dalam diri siswa. Upaya untuk memperkuat pendidikan karakter menjadi sangat penting, dengan tujuan untuk menjembatani kesenjangan ini dan memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami tetapi juga menginternalisasikan dan mempraktikkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan kerangka kerja sosial yang kohesif dan berlandaskan etika.

Integritas pendidik memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa. Karakter siswa merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan kesiapan mereka menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Sebagaimana ditegaskan oleh Stevanus, bahwa seorang pendidik tidak hanya bertanggungjawab untuk mentransfer pelbagai pengetahuan (kognitif) saja, namun terpanggil juga untuk menjadi teladan berkarakter, suatu kehidupan yang menunjukkan integritas bagi siswa.⁵ Integritas pendidik mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, etika, moralitas, dan tanggung jawab. Integritas pendidik mencerminkan konsistensi antara nilai-nilai yang mereka ajarkan dan perilaku yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integritas pendidik turut memberi dampak yang mendalam pada pembentukan karakter siswa.

Meskipun integritas pendidik diakui secara luas sebagai faktor penting dalam pendidikan karakter, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan antara integritas pendidik dan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang pengaruh integritas pendidik terhadap karakter siswa menjadi sangat

⁵ Kalis Stevanus, "The Strategic Role of Theological School in Efforts to Formation of Excellent Indonesian Human Resources: Peran Strategis Sekolah Teologi Dalam Upaya Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Unggul," *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 1, no. 2 (2022): 64–81.

relevan dan diperlukan. Penelitian dilakukan secara khusus di SD Kristen Garam dan Terang (GRETA) di Banyuwangi Jawa Timur. Artikel ini akan menunjukkan seberapa besar pengaruh integritas pendidik terhadap pembentukan karakter siswa SD Kristen Garam dan Terang (GRETA) di Banyuwangi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dalam kurun masa pada bulan Agustus – Desember 2023 bertempat di SD Kristen Garam dan Terang (GRETA) di Banyuwangi Jawa Timur. Responden pada kegiatan penelitian ini berjumlah 30 partisipan.⁶ Hipotesa bertujuan dalam menentukan ada tidaknya hubungan yang signifikan, serta mengukur seberapa signifikan hubungan linear pada kedua variabel yaitu pengaruh integritas pendidik terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menentukan dengan rinci yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian,⁷ dengan tujuan mengeksplor pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu pengaruh integritas pendidik terhadap pembentukan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integritas

Secara umum, integritas juga mencakup konsistensi dalam perilaku, tanggung jawab, dan adil dalam tindakan. Individu yang bertindak dengan integritas dianggap memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan dihormati oleh orang lain karena mereka dapat diandalkan dan dapat dijadikan teladan.⁸ Sebagai contoh: integritas yang berkaitan dengan individu orang, integritas memiliki pengertian: Pertama: integritas diartikan bagaimana menjadi individu manusia memiliki karakteristik membangun (konstruktif) dan mempertahankan identitas dirinya (pengendalian diri atau ego), kedua: integritas berkaitan dengan bagaimana individu manusianya dalam melakukan perbuatan yang bermoral (ekstern). Setidaknya ada beberapa hal hal yang teridentifikasi terkait integritas: pertama: bersikap jujur, tulus serta dapat dipercaya, kedua: bertindak transparan juga konsisten, ketiga: menjaga martabat, tidak melakukan hal tercela, keempat: bertanggung jawab atas hasil kerja, kelima: bersikap obyektif. Jadi, dapat diringkaskan bahwa integritas mengacu pada konsistensi antara nilai-nilai yang dianut dan praktik-praktik hidup yang dijalankan. Integritas merupakan salah satu pijakan utama dalam membangun kepercayaan dan reputasi yang baik dalam berbagai bidang kehidupan.

⁶ Sugiyono, "Pengertian Populasi & Sampel Menurut Sugiyono," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2017).

⁷ Viktor Handrianus Pranatawijaya et al., "Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online," *Jurnal Sains Dan Informatika* 5, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.

⁸ Tri Gunawan et al., "Integritas Pemimpin dalam Pertumbuhan Kelompok Sel: Sebuah Studi tentang Care Cell di Gereja Beth-El Tabernakel Kristus Alfa Omega Semarang," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2022): 153–66, <https://doi.org/10.55884/thron.v4i2.76>.

Pentingnya Integritas Seorang Pendidik

Kepribadian yang sehat merupakan faktor penentu dalam pembentukan hidup masing-masing individu. Setiap individu mengharapkan dirinya untuk bisa berkembang dari segala faktor, karena kepribadian yang sehat dapat menciptakan ketentraman pada diri sendiri maupun dalam hubungannya dengan orang lain.⁹ Kepribadian yang sehat merupakan sarana untuk seseorang bisa berkomunikasi dengan siapa saja dengan tanpa beban, bahkan bisa dilanjutkan hingga mencapai karir dan bisa mempertahankan jabatan serta berprestasi.

Salah satu indikator kepribadian yang sehat adalah menunjukkan kehidupan yang berintegritas, berkarakter mulia. Tak dapat disangkal bahwa integritas merupakan aspek yang sangat penting dan *urgent* bagi seorang pendidik apalagi seorang Kristen karena memengaruhi berbagai aspek dalam lingkungan pendidikan, termasuk hubungan dengan siswa, orang tua, rekan kerja, dan masyarakat secara umum. Dengan kata lain juga bisa digambarkan bahwa memiliki integritas akan menjadikan berhasil pada diri pendidik dan akan mampu mempengaruhi semangat dan kerja siswa kepada hal yang positif guna mendapatkan hasil yang diharapkan. Sebagaimana diungkapkan Putrawan dan kawan-kawan, bahwa pendidik yang berintegritas harus mampu mempengaruhi muridnya yang bertujuan dalam membentuk karakteristik yang berintegritas, dan hal tersebut tentunya akan menimbulkan interaksi yang aktif juga baik yang *goal*-nya siswa akan memperoleh *student performance* yang diharapkan.¹⁰

Tuntutan bagi seorang pendidik adalah pemberi teladan. Memberi teladan adalah hal yang wajib serta berlaku bagi seorang pendidik di manapun itu. Derek J. Tidball berpendapat di dalam bukunya bahwa kepemimpinan seorang pendidik dalam implementasinya mau tidak mau harus masuk dan siap dalam menghadapi kesukaran. Oleh sebab itu Derek menyimpulkan bahwa seorang pendidik sekalipun harus memperlengkapi diri dengan segala jenis keahlian yang profesional yang memiliki nilai-nilai dasar yang akan memosisikan pendidik pada situasi-situasi terpenting dan *urgent* dalam perannya.¹¹ Pendidikan dari waktu ke waktu dalam regulasinya senantiasa memerlukan kehadiran seorang pendidik yang berjiwa pemimpin, tidaklah boleh dianggap gampang dalam mempersiapkan dan memilih untuk menghadirkan sosok pendidik, khususnya dalam lingkup pendidik pada lembaga rohani.¹²

⁹ Vivilia Vivone Vriska Macarau and Kalis Stevanus, "Peran Orangtua Dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 2 (2022): 153–67.

¹⁰ Lita Izzatunnisa, I. Made Putrawan, and Daniar Setyo Rini, "Pengaruh Kepemimpinan Guru (Teachers Leadership) Dan Integritas (Integrity) Terhadap Students Performance," *IJEEM-Indonesian Journal of Environmental Education and Management* 8, no. 2 (2023): 21–33.

¹¹ Derek J. Tidball, *Teologi Pengembalaan*, ed. Mas Gandum, 2021st ed. (Gandum Mas_www.GandumMas.com, 2021).

¹² Swandriyani Hudianto, Kalis Stevanus, and Tan Lie-Lie, "Mengajar Secara Profesional Disertai Otoritas Ilahi Dengan Bercermin Pada Yesus Dan Implementasinya Bagi Guru PAK Masa Kini," *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2023): 275–94.

Integritas Pendidik terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Sebagaimana telah diuraikan di atas, bahwa integritas pendidik adalah hal yang penting dan diperlukan dalam rangka pembentukan kualitas siswa secara utuh. Integritas adalah kualitas moral dan etis yang sangat *urgent* dalam pembentukan karakter siswa baik di masa sekarang maupun di masa depan. Integritas mencakup kejujuran, keberanian untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini, konsistensi dalam prinsip-prinsip moral, dan kemampuan untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan bagaimana integritas pendidik berperan dalam pembentukan karakter siswa: pertama adalah panutan spiritual-moralitas. Artinya seorang pendidik khususnya guru PAK harus menunjukkan kehidupan yang takut akan Tuhan yang terwujud dengan memiliki integritas tinggi menjadi panutan moral bagi siswa. Guru PAK menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai etis Kristen yang diajarkan. Dikatakan Clara dan Stevanus bahwa meniru merupakan bentuk pembelajaran sosial yang penting bagi anak-anak. Mereka belajar tidak hanya dari apa yang mereka dengar, tetapi juga dari apa yang mereka lihat dan alami dalam interaksi sosial dengan orang lain. Dengan meniru, anak-anak dapat memahami norma-norma sosial, aturan, dan nilai-nilai dalam lingkungan mereka.¹³ Demikian juga siswa Sekolah Dasar masih cenderung meniru dan terinspirasi oleh perilaku guru mereka, sehingga pendidik yang memiliki integritas yang tinggi dapat membentuk karakter siswa melalui contoh hidup yang baik. Kedua adalah pendidik yang berintegritas menggunakan kesempatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas sebagai momen untuk memperkuat karakter siswa. Mereka tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga memberikan perhatian yang sama terhadap perkembangan moral dan karakter siswa dalam setiap pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga adalah integritas pendidik juga tercermin dalam cara pendidik memberikan penilaian terhadap siswa. Pendidik akan memberikan penilaian yang adil (tidak diskriminatif) dan konsisten berdasarkan kinerja siswa dan bukan berdasarkan preferensi pribadi atau pertimbangan yang tidak adil.

Uraian di atas menandakan bahwa menjadi seorang pendidik Kristen harus memiliki integritas dan berkomitmen yang kuat terhadap pembinaan karakter siswa sebagai bagian integral dari pendidikan. Pendidik tidak hanya melihat siswa sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai individu yang perlu dibimbing untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berintegritas. Integritas pendidik memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Siswa cenderung meniru dan menyerap nilai-nilai yang ditunjukkan oleh pendidik mereka. Ketika pendidik menunjukkan integritas, siswa akan terinspirasi untuk mengikuti contoh tersebut dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam karakter mereka sendiri. Selain itu, pembentukan karakter yang baik, yang didukung oleh integritas pendidik, dapat berkontribusi secara positif terhadap

¹³ Clara Raflesiane Misahapsari and Kalis Stevanus, "Penanaman Karakter Toleran Di Dalam Keluarga Kristen Pada Anak Sejak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1479–89.

prestasi siswa. Siswa yang memiliki karakter yang kuat cenderung lebih fokus, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap tugas dan pelajaran mereka. Mereka juga mungkin lebih mampu mengatasi hambatan dan tantangan dalam proses belajar mereka. Lingkungan seperti ini memungkinkan siswa untuk fokus pada belajar dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Ketika siswa percaya bahwa pendidik mereka memiliki integritas, mereka cenderung lebih terbuka untuk belajar dan menerima bimbingan. Hubungan yang kuat antara siswa dan pendidik juga dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk meraih prestasi yang lebih tinggi.

Hasil Analisis Lapangan

Deskripsi dan Variabel

Dari data sampel pada tabel menjelaskan bahwa ada 30 responden dalam penelitian ini yang dilibatkan dengan frekuensi laki-laki dengan 14 responden, dan responden perempuan ada diangka 16, dan pada data di atas menunjukkan responden yang terlibat dalam menjawab kuesioner dalam observasi dinyatakan valid percent. Dalam jurnal penelitian ini diperlukan sebanyak 30 responden yang yang menjadi sampel dari populasi penelitian. Total sampel yang diambil adalah sebesar 30 responden, tentunya hal ini sejalan dengan pemikiran Singarimbun dan Effendi (1995) dimana menyimpulkan bahwa jumlah dengan batas minimal uji dengan kuesioner paling sedikit dengan 30 responden yang selanjutnya dalam inpt data proses menggunakan SPSS 25.0.

Instrumen Penelitian

Guna mendapatkan data yang valid dalam penelitian kuantitatif di SD GRETA Kabupaten Banyuwangi, maka partisipan mengisi pernyataan melalui kuesioner dengan pernyataan yang telah disediakan seperti berikut:

Sub Fokus	Indikator	Alternatif Jawaban				
		ST S	TS	KS	S	SS
Integritas Pendidik	Menjadi seorang pendidik rohani harus memiliki syarat kepemimpinan					
	Pendidik yang tekun berdoa merupakan suatu teladan dalam berkomunikasi dengan Tuhan untuk siswa.					
	Ketaatan kepada Tuhan adalah salah satu syarat dalam mencapai kemaksimalan hasil yang diharapkan					
	Pendidik rohani memiliki kapasitas dan berkualitas dalam kepemimpinannya					
	Menjadi seorang pendidik harus siap menghadapi konflik					
	pendidik harus dilengkapi dengan keahlian yang profesional.					

	Jujur, tulus, dapat dipercaya merupakan karakter mutlak dari pribadi pendidik.					
Pembentukan Karakter Siswa	Pendidik diharapkan menjadi motifator bagi pengikutnya.					
	Kepemimpinan adalah seorang pendidik yang mampu meningkatkan pertumbuhan prestasi siswa					
	Pendidik merupakan guru yang bertanggung jawab dalam membangun konsep moral siswa					

Responden dari profesi mahasiswa terdapat 2 responden dengan presentase 3,4%, mengikutsertakan responden dari kalangan mahasiswa. sedangkan responden dari kaum pelajar menengah sejumlah 9 orang dengan prosentase (15,3%), pastor dalam penelitian ini sebanyak 2 dengan 3,4% responden, pendidik agama kristen ada 3 (1%), bahkan wali murid ada 4 responden (6,8%), politisi dengan 5,1% terdapat 3 dan jemaat dengan total 7 responden dengan 11,9%. Berdasarkan uji kelayakan data, kuesioner dibagikan kepada 30 orang responden. Dalam penelitian ini dengan detail mengidentifikasi beberapa karakteristik responden yang tersebut di atas.¹⁴

Validitas					
Variabel	Item	r. hitung	r. tabel	Sig.	Keterangan
X	Butir 1	1	0.2960	0,000	Valid
	Butir 2	,531	0.2960	0,003	Valid
	Butir 3	,531	0.2960	0,003	Valid
	Butir 4	,813	0.2960	0,000	Valid
	Butir 5	,612	0.2960	0,000	Valid
	Butir 6	,742	0.2960	0,000	Valid
	Butir 7	,642	0.2960	0,009	Valid
	Butir 8	,852	0.2960	0,000	Valid
	Butir 9	,742	0.2960	0,000	Valid
	Butir 10	,642	0.2960	0,000	Valid
Y	Butir 1	.449	0.2960	0,013	Valid
	Butir 2	.797	0.2960	0,000	Valid
	Butir 3	,612	0.2960	0,000	Valid
	Butir 4	,852	0.2960	0,000	Valid
	Butir 5	,742	0.2960	0,000	Valid
	Butir 6	,531	0.2960	0,003	Valid
	Butir 7	,808	0.2960	0,000	Valid
	Butir 8	,497	0.2960	0,005	Valid
	Butir 9	,745	0.2960	0,000	Valid
	Butir 10	,642	0.2960	0,000	Valid

¹⁴ Salmaa, "Responden Penelitian : Karakteristik Dan Syarat-Syaratnya," Penerbit Deep Publish, 2021.

Data yang ditampilkan adalah data partisipasi responden berdasarkan berbagai profesi dalam menganalisa kepemimpinan yang berintegritas, dengan jumlah responden yaitu 30 orang atau N=30 dan item soal sebanyak per variabel 10 pertanyaan. Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan input data kuesioner menggunakan program SPSS versi 25, dengan mempertimbangkan dasar pengambilan keputusan Uji Validitas Product Moment.¹⁵

		TOTAL_X	TOTAL_Y
TOTAL_X	Pearson Correlation	1	.876**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
TOTAL_Y1	Pearson Correlation	.876**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Data di atas dilihat berdasarkan jumlah total dari variabel X dengan nilai pearson Correlation: R Hitung = 1 > 0.2960 R Tabel, maka nilai keseluruhan variabel X dinyatakan valid. Sedangkan jumlah total dari variabel Y dengan nilai pearson Correlation adalah: R Hitung = 0,876 > 0.2960 R Tabel dinyatakan valid Sig = 0,000 < 0,005 nilai signifikansinya adalah valid.

Hipotesis Statistik

Correlations			
		TOTAL_X	TOTAL_Y
TOTAL_X	Pearson Correlation	1	.876**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.876**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data pada tabel korelasi di atas, menunjukkan nilai signifikansi pada variable X terhadap variabel Y adalah 0,000 yang artinya < 0,05 maka dinyatakan berkorelasi atau berhubungan. Demikian dengan pearson correlation, dicatat dengan data dari output spss dari kedua variabel adalah 0,876 > dari r-tabel dengan signifikansi diangka 0.05 dengan N = 30, dimana r-table menunjuk pada angka 0,2960 maka antara variable X dengan variable Y adalah berhubungan.

¹⁵ Sugiyono, "Sugiyono, Metode Penelitian," *Uji Validitas*, 2016.

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83705991
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.117
	Negative	-.172
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.024 ^c

Nilai signifikansi ,024 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, karena berada atau lebih besar dari signifikansi sebenarnya yaitu 0,005.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.598	2.360		9.152	.000		
	TOTAL_X	.515	.054	.876	9.612	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Dengan data yang terlampir di atas, maka akan lebih mudah memahami apakah terdapat gejala multikolinearitas dengan menggunakan model regresi pengaruh integritas pendidik (X) terhadap karakter siswa (Y). Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan nilai Tolerance dan VIF sebagai berikut:

Nilai tolerance = 1.000 > 0.10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi di atas. Diketahui nilai VIF = 1.000 < 10.000 maka tidak didapati gejala multikolinearitas pada model regresi

ANOVA Table							
			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_Y	Between Groups	(Combined)	75.283	7	10.755	19.581	.000

TOTAL_ X	Linearity	67.047	1	67.047	122.072	.000
	Deviation from Linearity	8.236	6	1.373	2.499	.054
	Within Groups	12.083	22	.549		
	Total	87.367	29			

Interprestasinya adalah: variabel X dan Y pada kolom nilai Sig. = ,000 < 0,05 maka hubungan variabel X dan Y bersifat linear sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linearitas.

Uji Hipotesis Penelitian

Alat uji hipotesis senantiasa menggunakan analisis statistik inferensial dengan data-data yang terhimpun dari beberapa responden.

T Tabel Variabel X Dan Y

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.598	2.360		9.152	.000		
	TOTAL_X	.515	.054	.876	9.612	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y1

Nilai Sig. = ,000 < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. T Tabel 9,612 > 1.69726 T hitung, maka terdapat pengaruh yang signifikan, maka dapat disimpulkan : Ha = diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan dan Ho = ditolak.

F Tabel Variabel X Dan Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.047	1	67.047	92.391	.000 ^b
	Residual	20.319	28	.726		
	Total	87.367	29			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X

Nilai Sig. = ,000 < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

F Tabel $92,391 > 3,316$ F hitung, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Dari informasi yang diperoleh dapat disimpulkan: H_a = diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan dan H_o = ditolak. Dengan demikian, kesimpulan secara luas pada uji T dan uji F bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara integritas pendidik (variabel X) terhadap pembentukan karakter siswa (variabel Y).

KESIMPULAN

Diperoleh simpulan Nilai Sig. = ,000 < 0,05 yang terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau F Tabel 92,391 lebih besar dari 3,316 F hitung, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara integritas pendidik terhadap karakter siswa di SD Kristen GRETA di Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan temuan dan wawancara di lapangan berikut rekomendasi yang dapat diberikan guna mencapai kesuksesan pembinaan siswa secara holistik. Pertama adalah pentingnya mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum: Pendidik perlu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum mereka. Ini bisa dilakukan melalui penyisipan nilai-nilai moral dan etika dalam materi pelajaran, serta menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata. Kedua adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan adil. Pendekatan yang penuh kasih sayang dalam Kristus dan penghargaan terhadap siswa membantu membangun relasi yang kuat dan dekat antara pendidik dan siswa. Dengan memahami dan menghormati siswa sebagai individu, pendidik dapat menjadi lebih efektif dalam mengarahkan mereka menuju pertumbuhan karakter Kristus. Ketiga adalah berintegritas. Pengakuan terhadap karakteristik belajar anak dengan meniru dapat membantu pendidik merancang lingkungan belajar yang mendukung, menyediakan model peran yang positif, dan mengarahkan anak-anak untuk meniru perilaku yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara holistik, tidak hanya mencakup karakternya namun juga prestasi akademis. Ini memberikan contoh langsung tentang bagaimana integritas dan karakter yang kuat dapat mempengaruhi keberhasilan dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khaerul, Nia Kurniawat, and Fitriah Yuliasari. "Pengembangan Dan Implementasi Program Manajemen Pendidikan Budaya Transformatif Untuk Sekolah Dasar." *Al-DYAS* 2, no. 2 (2023): 403–23.
- Derek J. Tidball. *Teologi Pengembalaan*. Edited by Mas Gandum. 2021st ed. Gandum Mas_www.GandumMas.com, 2021.
- Gunawan, Tri, Kalis Stevanus, Fianus Tandiongan, and Tantri Yulia. "Integritas Pemimpin dalam Pertumbuhan Kelompok Sel: Sebuah Studi tentang Care Cell di Gereja Beth-El Tabernakel Kristus Alfa Omega Semarang." *THRONOS*:

- Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2022): 153–66.
<https://doi.org/10.55884/thron.v4i2.76>.
- Hudianto, Swandriyani, Kalis Stevanus, and Tan Lie-Lie. “Mengajar Secara Profesional Disertai Otoritas Ilahi Dengan Bercermin Pada Yesus Dan Implementasinya Bagi Guru PAK Masa Kini.” *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2023): 275–94.
- Idkhan, A. Muhammad, and Muhammad Maruf Idris. “Dimensions of Students Learning Styles at the University with the Kolb Learning Model.” *International Journal of Environment, Engineering and Education* 3, no. 2 (2021): 75–82.
- Izzatunnisa, Lita, I. Made Putrawan, and Daniar Setyo Rini. “Pengaruh Kepemimpinan Guru (Teachers Leadership) Dan Integritas (Integrity) Terhadap Students Performance.” *IJEEM-Indonesian Journal of Environmental Education and Management* 8, no. 2 (2023): 21–33.
- Macarau, Vivilia Vivone Vriska, and Kalis Stevanus. “Peran Orangtua Dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 2 (2022): 153–67.
- Manullang, Belferik. “Membangun Lptk Kristen Dan Menyiapkan Guru Berkualitas, Berintegritas Dan Transformatoris.” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 63–78.
- Misahapsari, Clara Raflesiane, and Kalis Stevanus. “Penanaman Karakter Toleran Di Dalam Keluarga Kristen Pada Anak Sejak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1479–89.
- Pranatawijaya, Viktor Handrianus, Widiatry Widiatry, Ressa Priskila, and Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra. “Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online.” *Jurnal Sains Dan Informatika* 5, no. 2 (2019).
<https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.
- Salmaa. “Responden Penelitian : Karakteristik Dan Syarat-Syaratnya.” *Penerbit Deep Publish*, 2021.
- Stevanus, Kalis. “The Strategic Role of Theological School in Efforts to Formation of Excellent Indonesian Human Resources: Peran Strategis Sekolah Teologi Dalam Upaya Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Unggul.” *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 1, no. 2 (2022): 64–81.
- Sugiyono. “Pengertian Populasi & Sampel Menurut Sugiyono.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2017).
- . “Sugiyono, Metode Penelitian.” *Uji Validitas*, 2016.
- Sukarna, Sukarna. 2018. “Integritas Seorang Pendidik.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i1.18>.
- Susilo, David Priyo, Kalis Stevanus, and Tantri Yulia. “Kinerja Pendidik Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 2 (2023): 407–24.